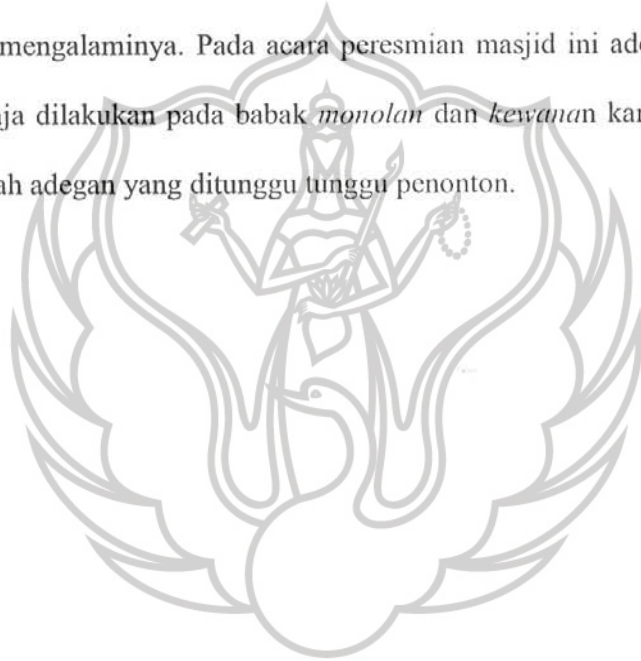


BAB IV KESIMPULAN.

Topeng Ireng merupakan kesenian yang berkembang dari masa ke masa, begitu pula dengan Topeng Ireng Tunas Kawedar, yang para senimannya juga terus mengembangkan kreasinya, maka tak heran jika setiap pementasan kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar selalu dipadati penonton, begitu pula dalam acara peresmian masjid Baitul Muslimin. Penontonnya tampak lebih banyak serta lebih antusias untuk menonton pertunjukan tersebut. Hal ini dapat terlihat ketika pertunjukan belum dimulai penonton telah datang karena mereka takut tidak mendapatkan tempat yang paling dekat dengan penari dan mereka ingin menyaksikan pertunjukan tersebut dari awal sampai akhir, selain itu walaupun hujan datang mereka tetap antusias untuk menonton dan tidak meninggalkan pementasan.

Peresmian masjid merupakan acara yang paling mendapatkan sambutan yang lebih dari masyarakat, maka dari itu bentuk penyajian Topeng Ireng Tunas Kawedar dibuat berbeda dengan bentuk penyajian Topeng Ireng Tunas Kawedar pada acara lain walaupun tidak menonjol. Bentuk penyajian kesenian tersebut dibuat berbeda dengan tujuan supaya penonton yang hadir akan lebih banyak dari biasanya. Hal ini terkait dengan tujuan dipentaskannya kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar yaitu sebagai sarana dakwah. Semakin banyak penonton yang hadir maka diharapkan semakin banyak pula masyarakat yang dapat mendengarkan dakwah tersebut.

Pada acara peresmian masjid ini terdiri dari 3 babak yaitu *rodan*, *monolan*, dan *kewanan* dengan durasi yang lebih lama dari biasanya yaitu 4 jam. Dengan durasi pementasan yang lebih lama penonton yang berhalangan hadir untuk menyaksikan pertunjukan dari awal masih mempunyai kesempatan untuk menyaksikan pementasan walaupun hanya pada babak ke dua ataupun ketiga, selain itu dapat menambah semarak acara peresmian masjid tersebut. Durasi pementasan menjadi lama karena penari Topeng Ireng yang mengalami *in trance* tidak hanya pada babak *kewanan* seperti biasanya. akan tetapi pada babak *monolan* juga mengalaminya. Pada acara peresmian masjid ini adegan *in trance* memang sengaja dilakukan pada babak *monolan* dan *kewanan* karena adegan *in trance* ini adalah adegan yang ditunggu tunggu penonton.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. SUMBER TERTULIS

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriasari, Paramitha Dyah. 2009, "Estetika Rakyat: Kesenian Topeng Ireng Desa Warangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah," Dalam Irwan Abdullah, dkk. Ed, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-ISI*. Yogyakarta : Multi Grafindo.
- Harymawan, 1989. *Drama Turgi*. Bandung: Rosda.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. terj Y. Sumandio Hadi. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1965. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT Haninidita.
- _____. 1980. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- _____. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- _____, dkk. 1986-1987, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*, Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.

- Latief, Halilintar. 1986. *Pentas : Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta :Lagaligo
- Meri, La. 1986. *Elemen- Elemen Dasar Komposisi Tari* Terj Soedarsono. Yogyakarta : Lagaligo.
- Mugiyanto, Sal. 1986, "Dasar-Dasar Koreografi Tari." Dalam *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Depdikbud.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- _____ (ed). 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj Ben Soeharto. Yogyakarta : Ikalasti.
- Soedarsono. 1996. *Indonesia Indah Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta : Yayasan Harapan Kita.
- _____ . 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta : ASTI.
- _____ . 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____ . 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen P dan K.
- _____ . 1976. *Tari-Tarian Indonesia Jilid 1*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan.
- _____ . 1976. *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI.
- Suryo, Djoko, R.M. Soedarsono. Djoko Soekiman. 1985. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta : Kebudayaan Nusantara.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terj F.X Widaryanto.
Bandung: STSI Prees Bandung.

B. Sumber Lisan

Bapak Purwadi 54 Tahun, selaku Ketua Topeng Ireng Tunas Kawedar.

Bapak Jawadi 45 Tahun, selaku Wakil Ketua Topeng Ireng Tunas Kawedar.

Bapak Yanto 56 Tahun, selaku Ketua Topeng Ireng Kawedar.

Bapak Jono 50 Tahun, selaku Wakil Ketua Topeng Ireng Kawedar, sekaligus pembuat alat musik bedug.

Bapak Abdul Azzis 34 Tahun. selaku Kepala Dusun Krageman.

Bapak Paijo 52 Tahun, selaku Pengrawit Topeng Ireng Tunas Kawedar.

C. Diskografi

VCD Kesenian Topeng Ireng, Dokumentasi Tunas Kawedar.

